

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan bagaimana proses suatu kejadian atau kasus itu terjadi dengan menggunakan penjelasan kata-kata. Menurut Silalahi (2012), penelitian deskriptif kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa. Sedangkan Taylor dan Bogdan (Bagong dan Sutinah, 2013) mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Disebut sebagai metode kualitatif (Sugiyono, 2012). Tujuan dari penggunaan metode deskriptif adalah untuk menghasilkan gambaran yang tepat mengenai pembangunan perdamaian di Aceh pasca MoU Helsinki.

Selanjutnya dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas,

proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2010). Studi kasus akan berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu mencakup individu, kelompok, budaya, maupun potret kebijakan dan sebagainya. Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan agar peneliti dapat menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi, khususnya kasus dan permasalahan terkait pembangunan perdamaian pasca MoU Helsinki di Aceh

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh, dimana merupakan sebuah Provinsi yang menjalankan pemerintahan berdasarkan perjanjian MoU Helsinki. Dimana dalam menjalankan roda pemerintahan Aceh berkomitmen untuk membangun perdamaian yang berkelanjutan di Aceh berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintah Aceh (UUPA).

Adapun Badan yang khusus mengelola terkait perdamaian di Aceh yaitu Badan Reintegrasi Aceh (BRA) yang beralamat Jl. Teuku Umar, Kp. Baru, Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena BRA merupakan objek sekaligus sumber data utama penelitian ini. BRA yang merupakan badan dalam mereintegrasi kombatan GAM setelah perdamaian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Arikunto (2006) menyebutkan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Oleh sebab itu, peneliti harus mampu memahami data mana yang akan digunakan dalam penelitian, karena data merupakan hal yang paling vital dalam penelitian. Dengan demikian sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

3.3.1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian yang merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2012). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yaitu Ketua dan anggota BRA, pengamat politik, serta mantan kombatan GAM.

3.3.2. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang akan dicari untuk menunjang hasil dalam penelitian ini antara lain: data konflik Aceh, data profil wilayah provinsi Aceh, data bantuan dana reintegrasi, dan dokumen perjanjian MoU Helsinki. Serta data penunjang lainnya yang dapat menunjang dan memperkuat penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, hal ini sejalan dengan pandangan Gorden (Herdiansyah, 2012), wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, wawancara dilakukan tidak terlalu formal agar informasi dapat diperoleh dengan baik sehingga wawancara yang dilakukan terarah, pertanyaan dapat dikembangkan namun tidak mengambang. Seperti yang dijabarkan oleh Herdiansyah (2010) ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, surat kabar, notulen rapat, agenda, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Zuriah, 2009). Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini

diperoleh dari Badan Reintegrasi Aceh (BRA), serta jurnal tentang pembangunan perdamaian (*peace building*) dimana artikelnya yang berkaitan dengan proses pembangunan perdamaian.

Dokumentasi ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyiapkan data dengan baik serta sebagai referensi yang mendukung untuk tema penelitian. Dokumentasi ini juga dapat menjadi arsip bagi penulis dan bagi kelompok yang membutuhkan.

3.5 Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam sebuah penelitian adalah suatu hal tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis data tersebut kemudian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahan. Adapun yang menjadi unit analisis data dalam penelitian ini adalah Badan Reintegrasi Aceh (BRA) yang memiliki peran dalam pembangunan perdamaian di Aceh.

3.6 Teknik Pengambilan Nara sumber

Pada penelitian ini teknik pengambilan nara sumber atau informan dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Herdiansyah (2010) *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Informan dipilih berdasarkan kriteria informan yaitu pihak-pihak yang mengerti dan terlibat langsung ataupun yang memahami permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun alasan dilakukannya wawancara terhadap tujuh orang informan tersebut dikarenakan informan tersebut yang berkaitan langsung dengan permasalahan dalam penelitian yang akan diteliti ini, serta informan tersebut juga memiliki informasi dan data yang dibutuhkan. Berdasarkan kriteria tersebut maka informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari:

Tabel 3.6 Nara Sumber

No	Narasumber	Jumlah
1.	Ketua BRA	1
2.	Direktur Bantuan Sosial BRA	1
3.	Deputi Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial BRA	1
4.	Kabag Data dan Program BRA	1
5.	Pengamat Politik	2
6.	Mantan Kombatan GAM	6
Jumlah		12

Dalam memperoleh nara sumber peneliti tidak bisa menjumpai ketua KPA Muzakkir Manaf untuk melakukan wawancara dengan tujuan memperoleh data primer. Hal tersebut dikarenakan jadwal Muzakkir Manaf yang padat dan sering berada diluar kota. Oleh karenanya sebagai pengganti Muzakkir Manaf, peneliti menjumpai mantan kombatan GAM lain yang juga bisa menjawab pertanyaan dari penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Husaini dan Purmono, 2009) analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan. Data penelitian direkam dan dicatat melalui teknik pengamatan langsung dan wawancara mendalam tak terstruktur, serta dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data interaktif. Menurut Miles dan Huberman (Bungin, 2008) Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya melalui empat tahap yang harus dilakukan pada saat analisis data yaitu:

1. Tahap pengumpulan data: idealnya pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau *draft*. Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data dan hal-hal penting yang berkaitan dengan Pembangunan

Perdamaian di Aceh. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap reduksi data: Proses penggabungan data segala bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara, dan hasil dari dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing
3. Tahap display: Pengolahan data yang telah direduksi sehingga sudah memiliki alur tema yang jelas sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan. Hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah di reduksi ditempatkan sesuai kategorisasi untuk menjelaskan deskripsi temuan dilapangan.
4. Tahap penarikan kesimpulan: atau tahap verifikasi dari hasil penelitian mengenai Pembangunan Perdamaian Pasca MoU Helsinki di Aceh.